



Kajian Literatur Integrasi Etika Islam Dalam Pembelajaran Digital Untuk Generasi Muda

Malika Harsanto¹, Andia Enggar Mayasari², Sujood³, Triono Ali Mustofa⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,4} Palestine, State of³

Email Korespondensi: l208240017@student.ums.ac.id, l208240016@student.ums.ac.id,

l208250007@student.ums.ac.id, tam763@ums.ac.id

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 02 November 2025

ABSTRACT

The digital era has transformed learning paradigms and raised ethical challenges such as plagiarism and cyberbullying. This study aims to formulate a conceptual framework for integrating Islamic ethical values into digital learning for the younger generation by identifying core values, integration strategies, and a practical implementation model. Using a qualitative approach through a systematic literature review of 35 SINTA-accredited journal articles published within the last five years, the study identifies three essential Islamic ethics: sidiq (honesty), amanah (integrity and responsibility), and adab (digital etiquette). Integration strategies are developed through a multilevel approach: curriculum design based on values, teacher role modeling, and the use of interactive media. The proposed implementation model emphasizes institutional support and collaboration between schools and families to foster a value-based learning ecosystem. This study concludes that integrating Islamic ethics into digital learning is vital to nurture a digitally proficient and morally upright generation.

Keywords: Islamic Ethics, Digital Learning, Value Integration, Young Generation

ABSTRAK

Era digital telah mengubah paradigma pembelajaran dan memunculkan tantangan etika seperti plagiarisme serta perundungan siber. Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka konseptual integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pembelajaran digital bagi generasi muda dengan mengidentifikasi nilai utama, strategi penerapan, dan model implementasi yang aplikatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui studi literatur sistematis terhadap 35 artikel jurnal terakreditasi SINTA yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan tiga nilai etika Islam yang relevan, yaitu sidiq (kejujuran), amanah (integritas dan tanggung jawab), dan adab (kesopanan digital). Strategi integrasi disusun melalui pendekatan multilevel: level kurikulum dengan desain konten berbasis nilai, level pedagogis melalui keteladanan guru, dan level teknis dengan pengembangan media interaktif. Model implementasi yang dihasilkan menekankan pentingnya dukungan institusional dan sinergi antara sekolah serta keluarga untuk membangun ekosistem pembelajaran yang berkarakter. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika Islam dalam pembelajaran digital penting untuk membentuk generasi muda yang unggul secara digital dan bermoral mulia.

Kata Kunci: Etika Islam, Pembelajaran Digital, Integrasi Nilai, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Era digital telah mentransformasi paradigma pendidikan kontemporer secara signifikan. Generasi muda masa kini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, sehingga kemampuan memahami dan memanfaatkan media digital menjadi kompetensi esensial untuk beradaptasi dengan kompleksitas kehidupan modern (Maharani et al., 2025). Transformasi ini membawa perubahan fundamental pada proses pembelajaran menuju model digital yang fleksibel, terbuka, dan berorientasi pada kemandirian belajar. Akses terhadap sumber pengetahuan yang semakin terbuka melalui internet menandai terjadinya demokratisasi informasi. Namun, kemudahan akses ini juga memunculkan tantangan etika baru seperti plagiarisme, perundungan siber, dan penyebaran disinformasi yang berdampak pada karakter peserta didik (Natsir & Taufik, 2023) (Natsir & Taufik, 2023).

Berbagai studi menegaskan bahwa perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral berpotensi mengaburkan orientasi etika generasi muda (Silvina Waroh et al., 2025). Media sosial, misalnya, sering menjadi ruang yang mendorong perilaku impulsif akibat lemahnya literasi digital dan rendahnya sensitivitas terhadap norma sosial maupun agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa perangkat digital, selain sebagai sarana pembelajaran, juga berperan sebagai medium pembentukan moral yang perlu dieksplorasi lebih mendalam (Wahab Syakhrani et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesenjangan utama terletak pada ketidakseimbangan antara penguasaan kemampuan teknis dan internalisasi nilai moral dalam pemanfaatan teknologi pendidikan (Araniri & Nahriyah, 2025a). Pendekatan karakter konvensional terbukti kurang efektif menghadapi dinamika interaksi digital yang cepat berubah (Azka & Jenuri, 2024). Sejumlah studi telah membahas aspek parsial isu ini. Misalnya, Munawwaroh dan Lailatul (2022) meninjau literasi digital dari sudut pandang IPTEK dan etika religius, sementara Fatimah et al. (2022) menekankan inovasi pembelajaran digital dari sisi teknopedagogik. Penelitian A. Mufrihah et al. (2025) yang mengembangkan Skala Moral Ta'dzim Santri (SRMS) menunjukkan bahwa nilai moral Islam dapat diukur secara valid dan terinternalisasi dengan baik ($\alpha = 0,82$). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya potensi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital, namun belum menghasilkan kerangka konseptual yang utuh dan sistematis.

Kesenjangan penelitian muncul pada tiga aspek utama. Pertama, belum terdapat model konseptual yang komprehensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam pembelajaran digital (Wahyudi et al., 2024). Kedua, belum tersedia model implementasi operasional yang dapat diterapkan secara efektif bagi generasi muda (Zulyatina et al., 2024a). Ketiga, penelitian terdahulu cenderung memisahkan dimensi teknologi dan religiusitas tanpa menelaah hubungan sinergis antara keduanya (Budianto et al., 2021a).

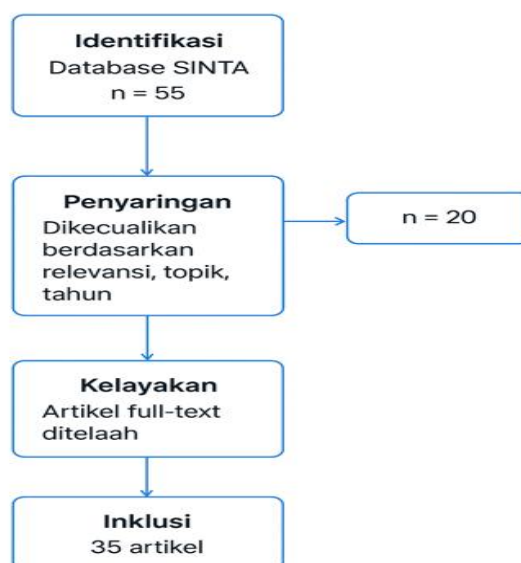
Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menyusun kerangka konseptual integrasi etika Islam dalam pembelajaran digital bagi generasi

muda. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi nilai-nilai etika Islam yang relevan bagi pembelajaran digital; (2) menganalisis strategi integrasi yang efektif berdasarkan best practices; dan (3) merancang model implementasi yang aplikatif untuk lembaga pendidikan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model integrasi etika Islam yang holistik dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Temuan ini diharapkan memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era digital, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan digital dan moralitas Islam secara seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Systematic Literature Review* untuk membangun kerangka konseptual integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pembelajaran digital. Pemilihan desain ini didasarkan pada kemampuannya mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Proses kajian mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) guna menjamin transparansi dan akuntabilitas setiap tahapan (Araniri & Nahriyah, 2025). Tahap identifikasi dilakukan melalui penelusuran pada empat basis data terindeks SINTA, yaitu Google Scholar, Garuda, Dimensions, dan Moraref, dengan menggunakan kata kunci “etika Islam”, “pembelajaran digital”, dan “pendidikan agama Islam”. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal terakreditasi SINTA, periode publikasi 2021–2025, serta relevansi tematik dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak memenuhi standar mutu ilmiah, di luar fokus kajian, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan penyaringan bertingkat pada judul, abstrak, dan isi, diperoleh 35 artikel yang layak dianalisis.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Ringkasan Proses Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Tahapan Proses	Kriteria dan Keterangan	Jumlah Artikel
Identifikasi awal	Hasil pencarian dari empat basis data (Google Scholar, Garuda, Dimensions, Moraref)	142
Penyaringan judul dan abstrak	Artikel yang relevan dengan topik etika Islam dan pembelajaran digital	78
Pemeriksaan kelayakan isi	Artikel dengan teks lengkap, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan mutu akademik layak	47
Eksklusi akhir	Artikel duplikat, tidak relevan, atau di luar periode publikasi 2021-2025	12
Total artikel yang dianalisis	Artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam kajian tematik	35

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tahapan analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis. Proses awal mencakup pengkodean terbuka terhadap seluruh artikel untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika, strategi integrasi, serta faktor pendukung pembelajaran digital berbasis Islam. Hasil pengkodean kemudian disusun ke dalam kategori konseptual dan ditautkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pola hubungan antarkonsep. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan pakar pendidikan Islam serta teknologi pendidikan guna memastikan konsistensi interpretasi (Islam & Digital, 2025; Malyuna & Lubis, 2023). Proses verifikasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika integrasi nilai-nilai etika Islam. Ringkasan proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1. Diagram PRISMA serta Tabel 1. Ringkasan Proses Artikel berdasarkan PRISMA, yang menunjukkan jumlah artikel teridentifikasi, disaring, dikeluarkan, dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

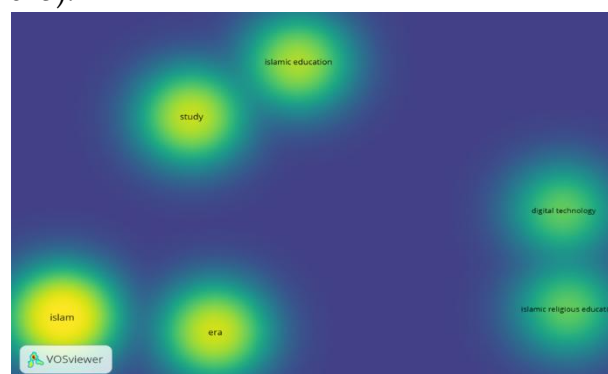
Kajian literatur ini berhasil memetakan dinamika pendidikan Islam di era digital sekaligus menegaskan urgensi integrasi nilai-nilai etika Islam sebagai fondasi karakter generasi muda (Aljuhani & Alghamdi, 2019; Juwairiyah & Fanani, 2025; Nurhayati et al., 2023). Transformasi digital yang terjadi tidak hanya mengubah metode penyampaian materi ajar, tetapi juga menggeser secara mendalam lingkungan sosial dan moral tempat peserta didik berinteraksi (Yusnita et al., 2023). Hasil sintesis dari 35 artikel yang dikaji menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dan fleksibilitas belajar sering kali beriringan dengan meningkatnya kerentanan terhadap degradasi akhlak. Fenomena seperti plagiarisme, penyebaran hoaks, dan perundungan siber menjadi indikator nyata bahwa penguasaan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai moral (Nurrahma et al., 2024).

Nilai-nilai etika Islam yang teridentifikasi memiliki relevansi tinggi dengan tantangan pendidikan digital masa kini (Budianto et al., 2021b). Prinsip *sidq* atau kejujuran menjadi dasar untuk menumbuhkan keaslian karya ilmiah dan menghindari plagiarisme. Nilai amanah atau tanggung jawab mengajarkan peserta didik untuk memandang teknologi sebagai titipan yang harus digunakan secara

bijak(Umar & Nimah, 2020). Sementara itu, adab dan ta'dzim berfungsi sebagai panduan etis dalam interaksi di ruang digital yang sering kali kehilangan batas formalitas (Amin & Malik, 2025; Malyuna & Lubis, 2023; Mutmainnah, 2024a). Lebih jauh lagi, nilai-nilai tersebut dapat dioperasionalkan menjadi perilaku konkret melalui prinsip *tabayyun* atau verifikasi informasi, *tadabbur* yang merupakan perenungan terhadap isi digital, dan *tabarruk* yaitu pemanfaatan teknologi untuk kebaikan(Araniri & Nahriyah, 2025c; Wahab Syakhrani et al., 2023; Wijaya & Subakti, 2025).

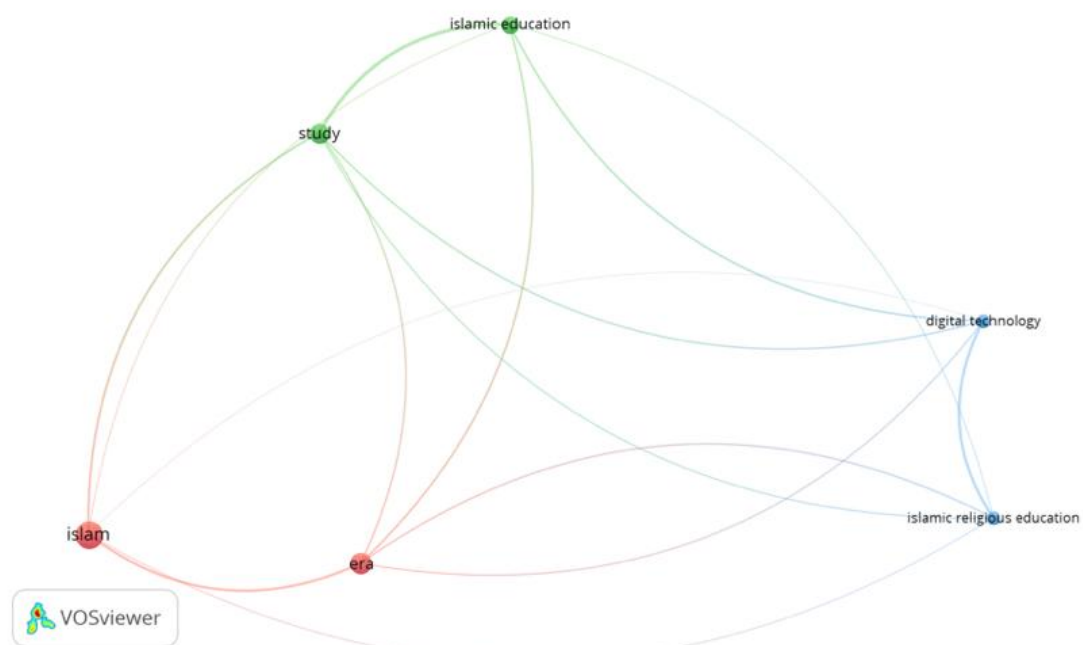
Upaya penerapan nilai-nilai etika Islam tersebut menuntut pendekatan yang menyentuh berbagai dimensi sistem pendidikan(Ayu Era Wardhani et al., 2025; Umro, n.d.; Zulaiha Abas & IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2025). Pada ranah kurikulum, integrasi dilakukan melalui perancangan materi pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai keislaman(Novita, 2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperkaya dengan studi kasus etika digital, sementara pelajaran umum pun dapat mengintegrasikan nilai kejujuran akademik dan tanggung jawab sosial (Hilal Fikri, 2023; Mutmainnah, 2024a; Sukma & Rukmana, 2025). Pada aspek pedagogis, peran guru bergeser dari sekadar penyampai informasi menjadi model moral yang mampu menyeimbangkan kecakapan digital dan akhlak mulia (Budianto et al., 2021b). Guru diharapkan tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu membingkai setiap aktivitas digital dalam perspektif etika Islam (Mufrihah et al., 2025).

Selain itu, pengembangan media pembelajaran digital menjadi sarana penting untuk menginternalisasi nilai etika melalui pengalaman belajar yang imersif(Amrullah, 2024). Berbagai inovasi seperti simulasi berbasis nilai dan aplikasi web interaktif dapat dirancang agar peserta didik tidak sekadar memahami teknologi, tetapi juga merasakan makna moral di balik penggunaannya (Natsir & Taufik, 2023). Efektivitas media ini bergantung pada kualitas desain serta kesesuaiannya dengan konteks kultural peserta didik(Murhayati, 2025). Temuan dalam beberapa literatur menunjukkan bahwa model seperti *Cultural Religious Integration Model* (CRIM) terbukti meningkatkan kesadaran sosial dan nilai karakter siswa, menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan teknologi bukan hanya memungkinkan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter(Suwahyu, 2025).



Gambar 2. Visualisasi Distribusi

Gambar 2 memperlihatkan hasil visualisasi distribusi topik penelitian menggunakan VOSviewer. Terlihat bahwa kajian mengenai pendidikan Islam dan teknologi digital membentuk beberapa kluster utama yang saling beririsan. Kluster pertama berkaitan dengan pendidikan keagamaan yang mencakup pengembangan kurikulum dan pedagogi berbasis nilai. Kluster kedua berfokus pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, sementara kluster ketiga menyoroti dimensi spiritual yang terintegrasi dengan perkembangan kontemporer. Selanjutnya, terdapat kelompok penelitian yang menelaah pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan adaptasi sistem pendidikan terhadap tantangan era digital. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa arah penelitian mulai bergeser dari fokus normatif ke arah penerapan praktis nilai Islam dalam desain dan implementasi pendidikan digital.

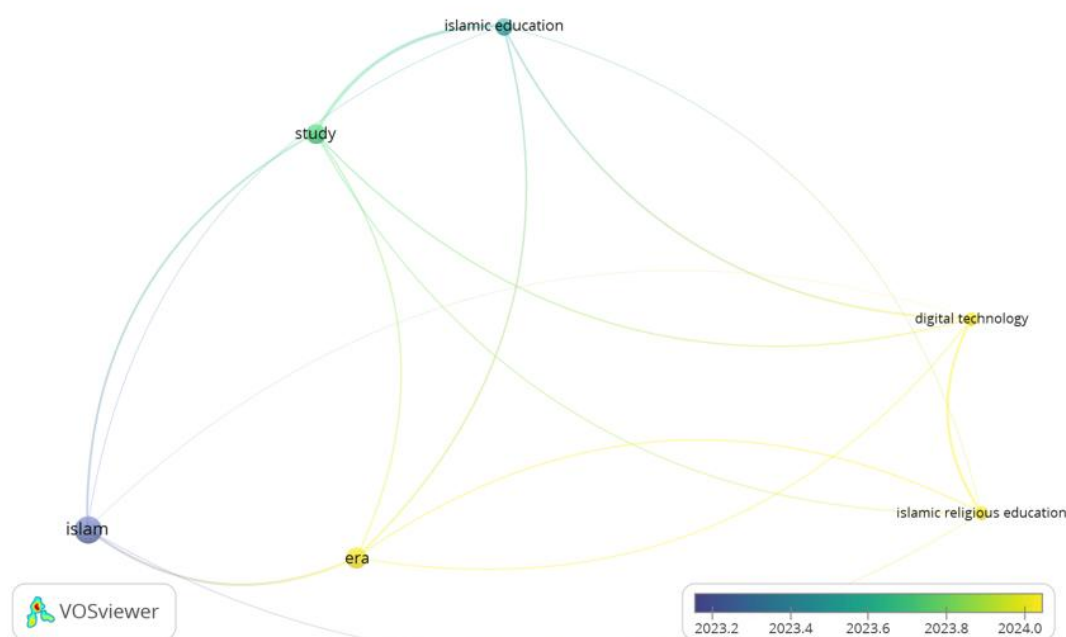


Gambar 3. Visualisasi Jaringan

Berdasarkan analisis visualisasi jaringan pada Gambar 3, teridentifikasi beberapa kluster tematik utama yang merepresentasikan landscape penelitian dalam bidang ini. Kelompok pertama berfokus pada aspek metodologis pembelajaran dan pengembangan kurikulum, membentuk inti dari jaringan kajian. Kluster kedua secara khusus menelaah penerapan dan dampak inovasi teknologi dalam lingkungan belajar. Kelompok ketiga mengkaji dimensi normatif dan kerangka nilai yang mendasari sistem pengajaran. Terdapat pula konsentrasi penelitian yang membahas pendekatan transformatif untuk penguatan karakter.

Hubungan antar kluster menunjukkan dinamika yang signifikan, khususnya interaksi antara kajian teknologi dengan kluster metodologi pembelajaran. Pola ini mengindikasikan adanya integrasi konseptual dimana perkembangan teknologi tidak hanya dipandang sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai katalisator bagi evolusi model pedagogis (Mutmainnah, 2024b). Temuan ini merefleksikan

pergeseran paradigma dalam bidang penelitian dari pendekatan konvensional menuju sintesis antara prinsip fundamental dengan adaptasi kontemporer, yang membentuk kerangka keilmuan yang lebih dinamis dan kontekstual (Zulyatina et al., 2024b).



Gambar 4. Visualisasi Lapisan

Sementara itu, Gambar 4 menampilkan visualisasi lapisan (overlay visualization) yang menggambarkan perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu. Kluster berwarna terang menunjukkan tema mutakhir, yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Islam, sedangkan warna sedang menggambarkan topik pedagogis dan nilai-nilai normatif yang berkembang secara konsisten sepanjang tahun 2023 hingga 2025. Kluster dengan warna lebih gelap menandakan fondasi awal penelitian yang berfokus pada konsep dasar pendidikan Islam dan etika moral. Visualisasi ini menegaskan bahwa terjadi pergeseran orientasi riset dari pendekatan tradisional menuju eksplorasi aplikatif yang menyeimbangkan prinsip keislaman dengan inovasi digital (Muluk, 2024; Zulyatina et al., 2024a).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi etika Islam dalam pembelajaran digital bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan merupakan rekonstruksi filosofis pendidikan Islam yang menautkan moralitas dengan kemajuan teknologi (Afnan et al., 2025). Pendekatan ini memberikan solusi atas kekhawatiran terhadap hilangnya orientasi etika di tengah derasnya arus digitalisasi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam di ranah digital mampu menjembatani tradisi dan modernitas, melahirkan generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dan berperan aktif dalam membangun peradaban digital yang beretika dan berkeadaban (Silvina Waroh et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pembelajaran digital berperan sebagai fondasi moral yang memperkuat karakter generasi muda di tengah percepatan transformasi teknologi. Tiga nilai utama yaitu *sidq*, *amanah*, dan *adab*. Terbukti relevan sebagai pedoman etis dalam menjaga kejujuran akademik, tanggung jawab digital, dan kesantunan interaksi daring. Integrasi tersebut efektif apabila diterapkan melalui pendekatan *multilevel* yang mencakup kurikulum berbasis nilai, peran pendidik sebagai model etika, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang mendorong internalisasi nilai secara kontekstual. Makna utama dari temuan ini ialah bahwa pendidikan digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Integrasi etika Islam menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, memastikan kemajuan teknologi tetap berada dalam bingkai spiritualitas dan tanggung jawab sosial.

Sebagai rekomendasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis digital yang menekankan pembinaan karakter serta literasi etika. Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia yang mampu berperan aktif dalam peradaban digital beretika.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnan, H., Nur, M., Maksum, R., Pendidikan, F., Islam, A., Surakarta, U. M., & Indonesia, S. (2025). Enhancing Students' Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education: A Tpack-. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(01).
https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/27311?utm_source
- Aljuhani, S. A., & Alghamdi, N. S. (2019). A comparison of sentiment analysis methods on Amazon reviews of Mobile Phones. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(6), 608–617. Scopus.
<https://doi.org/10.14569/ijacsa.2019.0100678>
- Amin, M., & Malik, A. (2025). Peran Umat Islam dalam Mengarahkan dan Mengontrol Perkembangan Teknologi: Suatu Perspektif Keagamaan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 3(5), 960–965.
<https://doi.org/10.62379/jishs.v3i5.2731>
- Amrullah. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 57–66.
- Araniri, N., & Nahriyah, S. (2025a). Integration of Islamic Religious Education and Digital Technology in Shaping Students' IMTAQ Character in the Digital Age. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 13–19.

- Araniri, N., & Nahriyah, S. (2025b). Integration of Islamic Religious Education and Digital Technology in Shaping Students' IMTAQ Character in the Digital Age.
- Araniri, N., & Nahriyah, S. (2025c). Integration of Islamic Religious Education and Digital Technology in Shaping Students' IMTAQ Character in the Digital Age.
- Ayu Era Wardhani, Nur'Aini Istiqomah, & Nur Luthfiah. (2025). Integrasi Nilai Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Membangun Kepribadian Muslimah Di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 141-149. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.872>
- Azka, M. Y. R., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Nilai Islam dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(2), 189-200. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.206>
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021a). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021b). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Hilal Fikri, L. (2023). Pendidikan Agama Islam dan literasi Media Sosial dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(03), 103-111. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123>
- Islam, P., & Digital, E. (2025). Integralisme Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Etika Digital dalam Era Society 5. 0. 6(1), 116-146.
- Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113-130. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>
- Maharani, D. P., Suryaningrum, A. S., Nuraini, D. A., Anggraini, O. W. N., Yuliani, D. A., Prahesti, A., & Nurrohim, A. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Moderen. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Malyuna, S. I., & Lubis, M. (2023). Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, dan Ihsan dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral di Era Digital. *Hikmah*, 20(1), 92-104. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.197>
- Mufrihah, A., Supriatna, M., Ahman, A., Yudha, E. S., & Nurihsan, J. (2025). Rasch Model Analysis of Santri Reverence Morals Scale. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.25217/0020258548700>
- Muluk, M. S. (2024). Profil Kepribadian Muslim Digital: Integrasi Dzikir, Fikir, Ilmu dan Amal. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(2), 222-239. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1559>

- Murhayati, S. (2025). Integrasi Nilai Islam dalam Model Kurikulum Berbasis TIK
Integration of Islamic Values in ICT-Based Curriculum Model. *Iqra*, 20(01),
58–66. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6618>
- Mutmainnah. (2024a). Etika Pendidikan Islam di Era Digital: Tinjauan Sistematis
Terhadap Pembentukan Moral dalam Pembelajaran Daring. *ISIHUMOR :
Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 173–179.
- Mutmainnah. (2024b). Etika Pendidikan Islam di Era Digital: Tinjauan Sistematis
Terhadap Pembentukan Moral dalam Pembelajaran Daring. *ISIHUMOR :
Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 173–179.
- Natsir, M. A. S., & Taufik, M. (2023). Peran Pendidikan dalam Membentuk
Peradaban Islam di Era Sains dan Teknologi: Tinjauan Sosial Budaya. V ol.,
2.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab
Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society
5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93.
<https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M.
(2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi
Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian
Keislaman*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Nurrahma, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Transformasi Pendidikan Agama
Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi.
- Silvina Waroh, Amelia Putri, & Gusmaneli. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam
dalam Penguatan Literasi Digital pada Generasi Milenial. *Al-Zayn : Jurnal
Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1012>
- Sukma, H. W., & Rukmana, M. H. (2025). Mengintegrasikan Pendidikan Islam
dengan Literasi Digital untuk Menjawab Tantangan Global. 3(1).
- Suwahyu, I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Era Society
5.0. 3(1).
- Umar, U., & Nimah, S. (2020). Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuan
Dan Perspektif Islam. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan
Tafsir*, 5(1), 30–50. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i1.294>
- Umro, J. (n.d.). *Jurnal Al-Makrifat* Vol 10, No 1, April 2025.
- Wahab Syakhrani, A., Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S., Nur Effendi, M.,
Fawait, A., Aini Bunyani, N., & Finmeta, A. W. (2023). Strengthening the
Morals of the Muslim Generation Through Digital-Based Islamic Education.
Indonesian Journal of Education (INJOE), 3(2), 328–340.
- Wahyudi, D., Idris, J., & Jannah, M. (2024). Utilization of Digital Technology in
Teaching Islamic Religious Education and Ethics. *ISCIS2024: International
Seminar and Conference on Islamic Studies*, 372–383.
- Wijaya, R. B. A., & Subakti, A. (2025). Literasi Digital Islami: Upaya Preventif
Membentuk Identitas Remaja Muslim Di Era Media Sosial. 5(2).

- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>
- Zulaiha Abas, S. B., & IAIN Sultan Amai Gorontalo, P. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391-401.
- Zulyatina, R. N., Munadziroh, A., & Salsabila, A. N. (2024a). Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital. *Socio Religia*, 5(2), 67-81. <https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.24944>
- Zulyatina, R. N., Munadziroh, A., & Salsabila, A. N. (2024b). Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital. *Socio Religia*, 5(2), 67-81. <https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.24944>